

BAB II

KOMUNITAS VESPA-PIAGGIO DAN GUEST HOUSE

Bab ini mengulas tentang komunitas Vespa-Piaggio yang ada di Yogyakarta mengenai sejarah, aktivitas hingga akulturasi budaya yang terjadi didalamnya. Berisikan mengenai pengertian, fungsi serta peranan guest house sebagai wadah fisik untuk Piaggio beserta komunitas yang ada. Selain itu, juga menjabarkan tentang peranan Piaggio Guest House, jenis hingga klasifikasi ruang yang akan digunakan.

2.1 Komunitas Vespa-Piaggio

2.1.1 Komunitas Vespa-Piaggio

Piaggio telah memasuki pasar otomotif Indonesia sejak tahun 1960-an ditandai dengan munculnya PT Danmotors yang merupakan dealer resmi Piaggio. Sistem marketing yang baik merupakan kunci kesuksesan Piaggio menguasai pangsa pasar otomotif Indonesia kala itu. Namun, pada tahun 90-an PT Danmotors mulai menutup gerai-gerainya tak terkecuali di wilayah Yogyakarta.

Penutupan gerai PT Danmotors di Yogyakarta tak urung membuat para pengguna Vespa kewalahan mencari sparepart dan aksesoris lainnya. Hal ini memicu munculnya masalah dan solusi yang dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Salah satu yang dampak dari masalah tersebut, yaitu muncul beberapa toko sparepart dan bengkel-bengkel yang tersebar di Yogyakarta.

Pada toko dan bengkel yang ada, sparepart yang dijual tak selengkap dealer resmi sebelumnya, sehingga mengakibatkan kelangkaan barang untuk jenis Vespa tertentu. Hal ini memunculkan sistem barter diantara pengguna Vespa yang secara tidak langsung mempererat hubungan antar penggunanya. Eratnya hubungan yang terjalin diantara pengguna Vespa kemudian berkembang menjadi sebuah komunitas.

2.1.2 Komunitas Vespa di Yogyakarta

Komunitas adalah sebuah organisasi non formal yang merupakan kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Maka, yang disebut dengan Komunitas Vespa adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang merupakan pengguna, penggemar atau orang yang mempunyai hobi yang berkaitan dengan Vespa dengan tujuan melestarikan motor tersebut.

Di Yogyakarta sendiri, komunitas motor Vespa sangat berkembang dan beragam. Beragam dalam hal ini berarti mempunyai ciri khas yang ditonjolkan untuk setiap komunitasnya. Ciri khas bergantung pada tujuan awal berkumpulnya sesuai pemenuhan kebutuhan para anggotanya.

Keberagaman komunitas ini juga dipengaruhi oleh letak wilayah tempat tinggal, jenis vespa yang digunakan, hingga umur para anggotanya. Tetapi, pada dasarnya, dalam diri seorang pengguna Vespa selalu berpedoman bahwa semua pengguna Vespa adalah saudara, dan hal ini selalu ditanamkan oleh setiap komunitas yang ada. Maka, bukanlah hal yang mengherankan jika setiap pengendara Vespa dapat tetap saling menghormati dan berkumpul bersama untuk membahas hobi mereka tanpa melihat warna klub. Di Yogyakarta, komunitas Vespa-Piaggio biasanya berkumpul saat malam minggu di tempat-tempat tertentu seperti di jalan Mangku Bumi hingga di nol (0) kilometer.



Gambar 2.1 Pengguna Vespa yang berkumpul di jalan Mangkubumi dan nol (0) kilometer Yogyakarta

Sumber : Data Pribadi, 2011

2.1.3 Sejarah Singkat Berdirinya Komunitas Vespa

Pada bulan November tahun 1997 di Jalan Mangkubumi, selatan Tugu Yogyakarta lahir klub Vespa pertama di Indonesia yang masih eksis hingga kini. Klub ini menamakan dirinya sebagai Mataram Scooter Club atau biasa dikenal sebagai MSC. MSC menjadi salah satu tonggak awal berdirinya klub-klub Vespa di seantero Nusantara, khususnya di wilayah Yogyakarta.

Awal berdirinya klub ini, selain karena munculnya sistem barter di kalangan pengguna Vespa akibat dari kekurangan sparepart, juga karena pengaruh budaya yang dibawa oleh Vespa-Piaggio dari Eropa. Pengaruh yang dibawa Vespa dari Eropa adalah kebiasaan berkumpul untuk sosialisasi antar pengguna Vespa di suatu tempat. Selain itu, ada kebiasaan touring atau menjelajah pergi keluar daerah dengan menggunakan motor Vespa.

Budaya berkumpul dan perbincangan yang terjadi saat itulah yang menjadi ide awal membuat sebuah komunitas di Yogyakarta. Selain ditujukan sebagai wadah untuk bersosialisasi, juga sebagai media untuk menyambung rekanan dengan klub di luar Yogyakarta saat ada acara touring secara kelompok maupun secara individu. Hingga kini MSC menjadi klub terbesar di Yogyakarta juga Indonesia. disamping keberadaan MSC, jumlah klub-klub Vespa di Yogyakarta berkembang pesat dan beragam, disesuaikan kebutuhan dari setiap anggotanya.

2.1.4 Aktivitas Komunitas

Sebuah komunitas Vespa mempunyai aktivitas yang banyak diambil dari budaya Eropa, benua asal dibuatnya Vespa. Perkembangan budaya yang ada merupakan akulturasi yang dilakukan oleh masyarakat pengguna Vespa. Hal ini terlihat dari penggunaan Vespa yang kini tidak hanya dipakai sekedar untuk transportasi, tetapi juga berkembang menjadi *lifestyle*.

Gaya hidup yang paling mudah di jumpai adalah berkumpul pada hari tertentu dan ditempat tertentu atau istilahnya 'nongkrong'. Hal ini rutin dilakukan, biasanya

pada jumat dan sabtu malam. Selain berkumpul, kegiatan touring yang rutin dilakukan, biasanya dilakukan secara berkelompok ataupun individu.

Touring dapat berupa perjalanan menuju satu kota terdekat hingga Negara terjauh. Dilakukan jika ada sebuah acara khusus yang diadakan di sebuah kota ataupun karena keinginan dari pe-touring. Kegiatan ini lazim dilakukan, dan jika telah sampai tujuan, biasanya pe-touring harus mencari penginapan sebagai tempat istirahat. Selain touring dan 'nongkrong', kegiatan lain yang dilakukan para pengguna Vespa adalah rapat komunitas, ke bengkel dan acara sosial lainnya.



Gambar 2.2 Acara Touring kelompok Smalframe Yogya ke Pekalongan
Sumber : Data Pribadi, 2011



Gambar 2.3 Persiapan Arak-arakan Vespa dalam Acara Scooter Nite Party, DIY
Sumber : Data Pribadi, 2011

Berikut program kerja umum dalam anggaran rumah tangga komunitas MSC yang menjadi tolak ukur komunitas vespa terbesar di Yogyakarta:

1. Melaksanakan tugas-tugas rutin kepengurusan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing kepengurusan.
2. Melaksanakan kegiatan Touring ke luar daerah (dilakukan setiap ada kesempatan touring)
3. Memberikan penyambutan terhadap tamu Vespa yang datang dari luar daerah.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan internal MSC yang mampu merekatkan hubungan antar personil dan keluarga scooterist.
5. Mengupayakan pendekatan dengan para sponsor pada setiap kegiatan yang dilaksanakan MSC di Yogyakarta.
6. Mengusahakan adanya sumber dana dari pihak lain yang tidak mengikat untuk kemajuan MSC di Yogyakarta.

Selain program kerja umum, terdapat prograam kerja khusus yang ada di MSC, yaitu:

1. Bakti Sosial (dilakukan 2 kali dalam setahun)
2. Donor Darah
3. Penghijauan (dilakukan setahun sekali)
4. Halal Bihalal (dilakukan setelah Idul Fitri)
5. Kegiatan Rutin event setiap 8 Desember untuk HUT MSC
6. Kegiatan Rutin Mingguan Setiap Minggu I dan ke III
7. Kegiatan Touring Sesuai dengan kalender undangan dari klub daerah lain.
8. Event Tamu (diadakan setiap ada tamu dari luar datang ke Yogyakarta)
9. Pembenahan dan Evaluasi Administrasi setiap 3 bulan sekali
10. Penentuan iuran wajib (sebulan sekali)
11. Pelantikan pengurus baru (setahun sekali)

12. Silaturahmi dan berkumpul (dilakukan setiap seminggu sekali setiap hari sabtu malam)

Program-program yang ada biasanya dijadwalkan sesuai dengan event-event yang dibuat pemerintahan ataupun saat ada kesempatan bersentuhan dengan masyarakat. Tapi, terdapat satu kegiatan yang selalu dilakukan oleh para pengendara, yaitu pergi ke bengkel untuk servis atau sekedar cek kendaraan. Hal ini sudah termasuk kegiatan silaturahmi yang kerap dilakukan, karena didalam kegiatan tersebut, para pengguna vespa dapat saling bertukar informasi atau hanya saling mengobrol.

2.1.5 Kategori pemilik

Ditinjau dari tingkat kepemilikan, pemilik motor Piaggio-Vespa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Kolektor

Kolektor adalah jenis pemilik motor Vespa-Piaggio yang mengoleksi motor Vespa sebagai benda kesayangan, tanpa ada keinginan untuk mengendarainya sebagai kendaraan dalam arti sebenarnya. Biasanya mempunyai lebih dari 1 motor Vespa-Piaggio.

b. Pengendara

Pemilik dengan kategori ini adalah pemilik motor Vespa-Piaggio yang kadang hanya memiliki sebuah motor, tetapi digunakan sebagai alat transportasi rutin dan tidak hanya sebagai benda pajangan

2.1.6 Akulturasi Budaya yang dibawa Vespa-Piaggio dari Eropa

Akulturasi adalah suatu proses sosial yang merupakan peleburan dari sebuah kebudayaan asing yang lambat laun diterima dan dicerna oleh kebudayaan asli tanpa menghilangkan jati diri masing-masing kebudayaan tersebut. Melalui proses akulturasi, budaya asing yang masuk ke Indonesia tidak semuanya dipakai,

dikarenakan Indonesia mempunyai kebudayaan yang cukup tinggi. Proses ini memunculkan perbendaharaan budaya baru, selain itu juga terdapat peleburan antar dua unsur budaya yang terjadi.

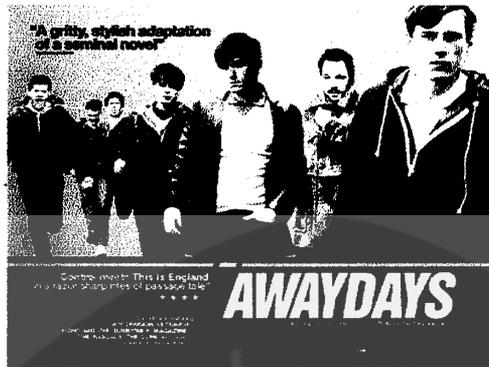
Didalam budaya yang dibawa bersama masuknya Vespa ke Indonesia, banyak budaya barat khususnya Eropa yang masuk. Sebagai contoh, gaya hidup, fashion hingga selera musik. Hal ini berkembang hingga kini, walaupun Vespa dan segala pernak-perniknya termasuk barang *vintage* atau jaman dulu.

Pada hal musik, perbendaharaan musik para pengguna Vespa Indonesia bertambah dan banyak dipengaruhi oleh musik-musik seperti ska, punk, rockabilly hingga reggae. Begitupula dengan selera fashion yang berkembang, banyak yang mengikuti fashion dari Eropa seperti pemakaian jaket parka, helm 'bogo', celana, make up bagi wanita, hingga sepatu pun mengikuti brand yang dikenal oleh para pengguna Vespa di Eropa. Salah satu tolak ukur yang dipakai ada dalam film *Quadrophenia* dan *Awaydays* yang berisi tentang kehidupan pengguna Vespa di Eropa.



Gambar 2.4 Poster Film Quadrophenia,1979

Sumber : [http://en.wikipedia.org/wiki/Quadrophenia_\(film\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Quadrophenia_(film)), 2012



Gambar 2.5 Poster Film Awaydays

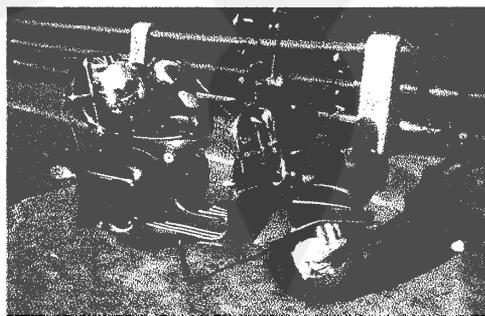
Sumber : <http://forum-ivi.activebb.net>, 2012

Lifestyle para pengguna Vespa Eropa masuk dan mewarnai kehidupan pengguna Vespa Indonesia, seperti adanya kebiasaan berkumpul di Jumat atau Sabtu malam hingga kegiatan *touring*. Para pengguna Vespa juga banyak menghiasi Vespa mereka seperti gaya 'MODS' yang merupakan *influence fashion* pengguna Vespa Indonesia. Sebagai contoh dengan memberi aksesoris spion lebih dari satu pasang, mengecat ulang Vespa, hingga memasang bendera Negara.



Gambar 2.6 Pengguna Vespa Indonesia yang Mengambil Fashion dari Eropa

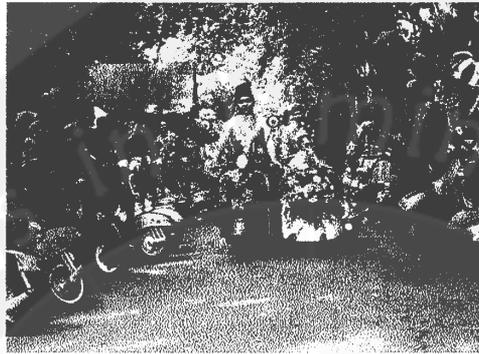
Sumber : Data Pribadi, 2011



Gambar 2.7 Vespa di Yogyakarta yang Mengikuti Style Eropa

Sumber : Data Pribadi, 2010

Namun, masuknya beragam budaya dari Eropa tidak menyurutkan apresiasi terhadap budaya asli Indonesia. Hal ini terlihat dari penggunaan Vespa yang dipadankan dengan budaya asli hingga menempelkan logo kraton Yogyakarta. Selain itu, kegiatan berkumpul telah dimanfaatkan oleh komunitas untuk mempererat persaudaraan lintas etnis.



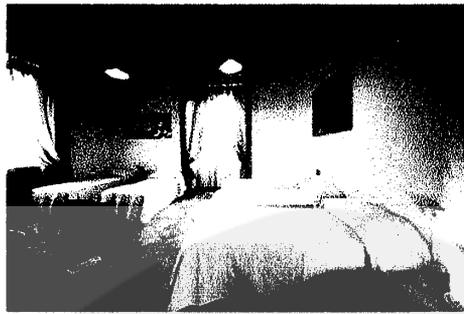
Gambar 2.8 Pernikahan Adat Jawa yang Dipadankan dengan Penggunaan Vespa
Sumber : Data Pribadi, 2011

2.2 Guest House

2.2.1 Pengertian

Guest House atau rumah tamu merupakan sebuah unit penginapan untuk tamu sementara di sebuah ruangan atau bagian sebuah bangunan. Tidak ada guest house yang dapat disewa atau digunakan sebagai hunian yang terpisah¹. Rumah tamu ini biasanya ditujukan untuk para tamu dengan tujuan berlibur, bisnis hingga pendidikan dengan waktu menginap yang singkat hingga lama. Guest house mempunyai rate atau harga menginap yang lebih terjangkau dan lebih murah dengan fasilitas yang baik.

¹ *library.municode.com, 2012*



Gambar 2.9 Salah satu kamar Cicerone Guest House di Florence, Italy
Sumber : Venere.com, 2012

Tidak seperti hotel dengan suasana formal dan banyaknya staff, guest house lebih bersuasana non-formal dan biasanya dilayani oleh si pemilik rumah dengan staff yang terbatas. Konsep yang disuguhkan sebuah Guest house biasanya unik dan disajikan semirip dengan rumah tinggal sebuah keluarga. Terkadang, sebuah guest house berdiri dengan tujuan tertentu apabila terbentuk dari sebuah komunitas. Hal ini membuat guest house mempunyai ciri khas dibanding penginapan lain, sehingga fasilitas yang disajikan lebih bermacam-macam dan menarik.

Pada Piaggio Guest House, tamu yang dimaksud adalah komunitas Vespa-Piaggio dan masyarakat awam yang membutuhkan penginapan saat berada di Yogyakarta. Aktivitas utama dalam rumah ini adalah sebagai tempat menginap, dan sebagai penunjang terdapat jasa komersial seperti café dan toko yang menjual sparepart dan aksesoris Vespa. Sarana rekreasi dan pembelajaran, terdapat galeri dan pengenalan budaya dari unsur arsitekturalnya.



Gambar 2.10 Maharani Guest House dengan konsep arsitektur Jawa
Sumber : yogyes.com, 2012

2.2.2 Fungsi

Fungsi utama Piaggio Guest House adalah untuk menampung tamu-tamu yang akan menginap, dan dikhususkan bagi tamu yang melakukan touring dengan Vespa melalui atau tujuan Yogyakarta. Fungsi sekundernya adalah sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan komunitas Vespa-Piaggio di Yogyakarta. Kegiatan yang dimaksud adalah seperti bersosialisasi hingga tercapai pengenalan budaya yang telah terakulturasikan.



Gambar 2.12 Marta Guest House di Santa Maria del Giudice, Italy
Sumber : tripadvisor.com, 2012

Terdapat sebuah galeri untuk mengenalkan budaya melalui Vespa, hingga pengenalan produk baru. Secara komersial, fungsi Guest House dapat ditunjang dengan café dan toko yang menjual aksesoris dan sparepart Vespa, sehingga tujuan untuk mewadahi kegiatan dan pengenalan budaya dapat dicapai dengan baik. Berikut tiga klasifikasi kegiatan di Piaggio Guest House yaitu:

1. Kegiatan utama

Guest House sebagai tempat menginap para tamu. Kafe sebagai tempat berkumpul para penggemar motor ataupun masyarakat umum, tempat makan dan minum, serta tempat berbagi informasi dan hiburan. Galeri atau showroom yaitu menyelenggarakan pasaran, pameran tetap otomotif, pameran temporal.



Gambar 2.13 Salah satu Showroom Piaggio di Jakarta
Sumber : google.com/search/showroompiaggiodijakarta/ , 2012

2. Kegiatan tambahan

Kantor pelayanan, memberikan informasi, melayani pengunjung, perwakilan perusahaan. Toko spare part untuk menjual suku cadang dan aksesoris.



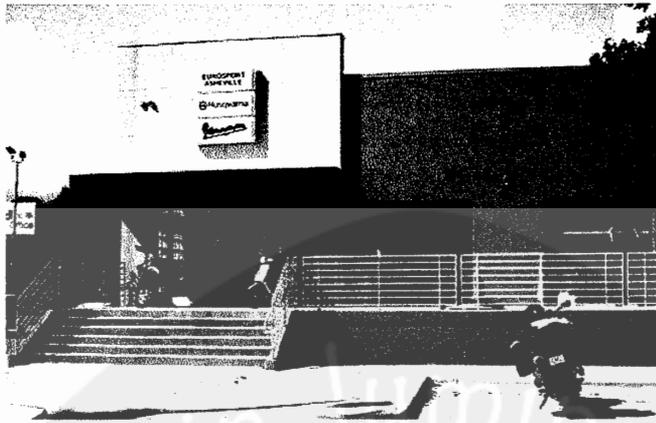
Gambar 2.14 Salah satu toko aksesoris vespa di Singapore
Sumber : rinaz.net , 2012

3. Kegiatan manajemen

Merupakan kegiatan perangkat lunak Guest House dalam administrasi dan personalia

Dari tiga fungsi utama tersebut terdapat 3 fungsi pokok yaitu:

1. Piaggio Guest House sebagai tempat usaha jasa komersial
2. Piaggio Guest House sebagai sumber informasi dalam bidang otomotif
3. Piaggio Guest House sebagai tempat rekreasi dan edukasi



Gambar 2.15 Salah satu Showroom dan kantor Vespa di Asheville, North Carolina
Sumber : <http://blueridgetravelguide.com>, 2012

2.2.3 Peranan Piaggio Guest House

Piaggio Guest House menjadi tempat hiburan bagi Komunitas Vespa-Piaggio, selain sebagai tempat menginap pe-touring dari luar Yogyakarta juga ditujukan kepada masyarakat awam yang memerlukan tempat menginap. Dikatakan tempat hiburan karena terjalannya komunikasi sosial diantara pengguna Vespa di dalamnya karena adanya kafe dan galeri sebagai tempat rekreasi dan pembelajaran tentang akulturasi budaya yang terjadi.

Toko aksesoris sebagai tempat mengkomersialkan produk juga sebagai pemenuhan kebutuhan fashion, music hingga lifestyle para pengguna Vespa. Bengkel khusus bagi para pemilik Vespa lama yang tidak bisa lagi diperbaiki oleh dealer Piaggio yang baru, yang sedang berada di Guest House untuk tamu menginap ataupun tamu yang datang. Showroom sebagai ruang pameran dan fasilitas komersial serta pemenuhan informasi menjadi sebuah jembatan yang sangat penting antara produsen dan konsumen produk Piaggio.

Secara keseluruhan, Piaggio Guest House dapat menjadi wadah representatif untuk pemenuhan aktivitas Komunitas Vespa-Piaggio selain sebagai tempat inap. Guest House ditujukan sebagai tempat pembelajaran dan rekreasi bagi masyarakat agar dapat mengapresiasi budaya yang ditularkan melalui Vespa. Diharapkan,

akulturasi budaya yang terjadi dapat dihargai dan dipertahankan tanpa menghilangkan jati diri bangsa. Berikut beberapa bagian ruangan dalam Guest House:

a. Pengertian Kafe, Galeri Bengkel dan Showroom

- 1) Kafe berasal dari bahasa Italia 'kafetaria' yang berarti tempat minum kopi di tepi jalan. Namun dalam perkembangannya kafe sering diartikan sebagai tempat berkumpul komunitas non-formal.
- 2) Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan barang atau karya seni.
- 3) Bengkel dalam bahasa Inggris disebut 'workshop' adalah tempat untuk mereparasi, merawat, dan memelihara suatu alat atau perlengkapan agar selalu terjaga kondisinya.
- 4) Showroom adalah sebuah ruang pameran, kamar pajangan, tempat dimana perusahaan, baik berdiri sendiri maupun yang mengadakan perserikatan dengan perusahaan lainnya, memperagakan dan menjual hasil produksinya (John M.Echolas dan Hasan Shadily, 1989).

b. Klasifikasi Tentang Kafe, Galeri, Bengkel dan Showroom

Pengelompokan bengkel dan kafe dapat dilakukan dengan memilah-milah bengkel dan kafe berdasarkan fungsi dan spesialisasi, serta eksklusivitasnya

1) Jenis - Jenis Kafe

Kafe adalah suatu tempat yang menyajikan hiburan baik *live music* maupun yang lain dengan aspek tujuan untuk sebuah pelayanan prima kepada semua tamunya sambil menikmati hidangan makan ataupun minuman yang disajikan (Marsum WA, 1991 :7).

Kafe biasanya tempat untuk menikmati makanan ringan atau minuman baik beralkohol maupun tidak beralkohol sambil menikmati *live music*, dengan penerapan permainan pencahayaan untuk mendukung suasana yang ingin dicapai, misalnya suasana santai dengan tujuan bisa merelaksasi pengunjung setelah seharian beraktivitas.

Kafe dapat dikelompokkan menjadi dua macam, berdasarkan segi eksklusifitas dari tempat itu sendiri. Adapun pengelompokannya adalah sebagai berikut :

a. Kafe inklusif

Kafe jenis ini adalah kafe dengan arti secara umum, baik dari segi pelayanan maupun suasana yang ditawarkan, dengan pengunjung yang datang dari berbagai lapisan masyarakat, sehingga kafe jenis ini adalah kafe yang terbuka untuk siapa saja untuk menjadi pengunjungnya.

Contoh : StarBucks kafe



Gambar 2.16 Starbuck coffe

Sumber : <http://upload.wikimedia.org>, 2012

b. Kafe eksklusif

Kafe jenis ini adalah kafe yang mengambil segmen pasar pada lapisan masyarakat tertentu dan atau komunitas eksklusif tertentu, sehingga ada peraturan tidak tertulis yang mengatur kriteria pengunjung yang akan menjadi customernya.

Contoh : Ace Kafe di kota London, yang pengunjungnya mayoritas merupakan pengendara motor.



Gambar 2.17 Ace Cafe London
Sumber : cafe-racer.flveknapoje.cz, 2012

2) Kategori Galeri

Galeri ditinjau berdasar macam koleksi, yaitu:

- a. Galeri pribadi adalah galeri yang memamerkan karya pribadi seniman, yang berisi koleksi pribadi. Koleksi karya seni yang dipamerkan di galeri ini biasanya tidak diperjualbelikan. Galeri biasanya merupakan milik perseorangan.



Gambar 2.18 Museum Affandi
Sumber : [google/scarch/imgres/](https://www.google.com/search/imgres/) 2012

- b. Galeri umum merupakan galeri yang memamerkan beberapa karya seniman yang berkolaborasi menjadi satu kelompok maupun karya tunggal seniman. Karya seni biasanya diperjualbelikan. Galeri merupakan milik swasta atau pemerintahan.



Gambar 2.19 Cemeti art house

Sumber : [google/search/imes/galericemeti](https://www.google.com/search/imes/galericemeti), 2012

3) Jenis-Jenis Bengkel

Bengkel dapat dikelompokkan menjadi dua macam berdasarkan fungsi dan spesialisasinya. Pengelompokan itu adalah sebagai berikut :

a. Bengkel Produksi

Merupakan bengkel yang mengkhususkan diri untuk membuat alat-alat tanpa memperhatikan segi perawatannya.

Contoh : Bengkel bubut, atau bengkel las dan bengkel perakitan sepeda motor.



Gambar 2.20 PT Danmotor tempo dulu

Sumber : [google/search/imes/ptdanmotors/](https://www.google.com/search/imes/ptdanmotors/), 2012

b. Bengkel Maintenance

Bengkel ini tidak memproduksi atau membuat suatu alat, tetapi mengkhususkan diri pada perawatan dan pemeliharaan suatu alat dan perlengkapan.

Contoh : Bengkel motor secara umum.



Gambar 2.21 Bengkel motor secara umum
Sumber : google/search/imgres/, 2012

4) Jenis-jenis showroom

Showroom dapat dikelompokkan menjadi dua macam berdasarkan fungsi dan spesialisasinya. Pengelompokan itu adalah sebagai berikut :

a. Showroom Produksi

Yaitu showroom yang mengkhususkan diri untuk membuat produk yang ada secara khusus tanpa memperhatikan segi perawatannya.

Contoh : pabrik perakitan sepeda motor ataupun mobil yang lalu terdapat ruang pameran produk.

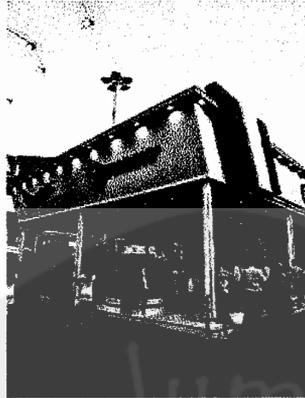


Gambar 2.22 Showroom produksi
Sumber : vespatorontowest.com 2012

b. Showroom Maintenance

Showroom ini tidak memproduksi/membuat suatu produk, tetapi mengkhususkan diri pada pameran produk yang disertai dengan adanya jasa perawatan dan pemeliharaan pada suatu alat atau perlengkapan.

Contoh : showroom secara umum.



Gambar 2.23 Showroom Piaggio di Jakarta
Sumber : google/search/imgres/, 2012

2.2.4 Klasifikasi Guest House

Guest House hampir sama dengan sebuah hostel ataupun homestay, termasuk hotel bintang III dengan kriteria yang harus dicapai:

- Minimal jumlah kamar 30 kamar
- 1 ruang makan, 1 bar dan 1 function room
- Terdapat 2 jenis fasilitas rekreasi dan olahraga
- Terdapat 3 jenis ruang yang disewakan, mempunyai lounge dan taman

2.2.5 Kriteria Perancangan Guest House

1. Lokasi dan Lingkungan

Guest House harus berada di lokasi yang dekat dengan keramaian dengan aksesibilitas yang baik. Berada pada jalur transportasi umum, sehingga memudahkan pencapaian dan waktu tempuh, baik dengan kendaraan bermotor, kendaraan tidak bermotor, ataupun pejalan kaki. Bagi pejalan kaki waktu yang ideal dibutuhkan ± 20 menit. Memiliki luas lahan yang sesuai dengan kebutuhan (minimal : $\pm 3.000 \text{ m}^2$ untuk luasan lantai kerja).

2. Sirkulasi

Sirkulasi menuju guest house harus dapat dilalui baik dengan minimal kelas jalan lokal hingga kolektor. Sedangkan sirkulasi di dalam bangunan

harus jelas antara pemisahan sirkulasi tamu/pengunjung, pengelola dan akomodasi/barang. Hal ini bertujuan agar:

- Dapat mempermudah pengawasan dan control keamanan
- Menciptakan keteraturan dalam bangunan
- Terciptanya pelayanan yang efisien

Sirkulasi tamu harus jelas, mudah dicapai, sehingga tidak membingungkan pengunjung dan dibedakan dengan sirkulasi pengelola. Untuk setiap sirkulasi pengelola dibuat agar dapat melewati setiap fungsi umum pada bangunan. Sebisa mungkin tidak ada crossing antara jalan untuk pengunjung dan pengelola.

3. Taman

Taman menjadi penting karena menjadi salah satu view untuk tamu. Diletakan di dalam atau diluar bangunan dengan tatanan yang baik, terpelihara, bersih, terdapat kolam ikan sebagai pelengkap.

4. Tempat parkir²

Kapasitas tempat parkir secara umum mengikuti :

- 1 tempat parkir untuk setiap kamar tamu.
- 1 tempat parkir untuk setiap 5 kursi kafe
- 1 tempat parkir untuk setiap 3 karyawan
- 2 tempat parkir untuk pengiriman dan pelayanan truk (disamping tempat parkir untuk truk di pintu masuk pelayanan)

5. Bangunan

Bangunan terawat (tidak berbau, tidak berjamur dan bersih dari serangga). Pengaturan tata ruangnya disesuaikan dengan fungsi setiap ruang yang ingin dicapai, sehingga sirkulasi dapat tercipta untuk memudahkan aktivitas setiap pelaku.

6. Koridor

² J. de Chiara and M. J. Crosbie. 2001. *Time Saver Standart for Building Types*, McGraw-Hill, Singapore. hal 351

Mempunyai lebar minimal 1,6 m, tersedia stop kontak setiap 12m, mempunyai tata udara yang baik, yang diatur oleh ac atau ventilasi alami.

7. Kamar tidur

Terdapat 2 jenis kamar suite double dan single kamar, terdapat jenis kamar untuk keluarga dan kelompok dengan isi keluarga 8 orang, sedangkan kelompok 4 orang. Mempunyai tinggi minimal 2,6 m setiap lantai.

8. Kafe

Untuk kapasitas tamu penginapan, luas tempat 3m^2 dikali jumlah kamar tidur ditambah kapasitas tamu luar diperkirakan mencapai 30 orang, 3m^2 dikali jumlah perkiraan dibagi 2. Mempunyai bar dengan $1,1\text{m}^2$ sebanding luas bar dengan lebar untuk pelayanan bartender minimal 1m^2 . pencapaian suhu normal 24°C . Penataan cahaya yang baik.

9. Bengkel

Diletakan jauh dari kamar penginapan agar tidak menimbulkan polusi udara dan akustika pada kamar inap tetap terjaga. Diletakan dekat pintu masuk agar memudahkan sirkulasi. Adanya pengolahan akustika ruang agar tidak terlalu berisik. Punya rak untuk perkakas yang memadai.

10. Toko retail dan showroom kecil

Diletakan di tempat yang strategis dan dapat dilihat pengunjung. Mempunyai interior yang baik dengan alur sirkulasi yang mengantarkan pengunjung agar dapat melihat semua barang. Mempunyai area display yang baik dengan pencahayaan yang mendukung.

11. Galeri

Sirkulasi yang baik dengan pertimbangan alur untuk membawa pengunjung ke setiap sudut peletakan koleksi. Temperatur antara $24-29^\circ\text{C}$. Punya penataan cahaya yang baik untuk setiap koleksi dan sudut pandang yang telah ditentukan.

12. Area administrasi

- Kantor pengelola

Terdapat ruang untuk General Manager (GM), pengelola kafe, bengkel, toko retail dan showroom. Ruang yang cukup untuk kantor keuangan dan administrasi serta ruang personalia.

- Front office

Tempat menerima tamu dan pusat informasi, merupakan tempat penitipan barang sekaligus kasir, untuk operator telepon.

13. Ruang operasional

Terdapat gudang untuk pasokan makanan dan gudang untuk mekanikal elektrik.

14. Penerimaan barang/ gudang

Sirkulasi disesuaikan bangunan dengan lebar yang cukup untuk truk masuk dan mempunyai jalur tersendiri.

15. Ruang karyawan

Terdapat kamar mandi dan ruang loker yang mencukupi.

16. Peralatan teknis bangunan

- Utilitas penunjang

a. Air yang tersedia minimal 750 liter/kamar per hari dan terdapat instalasi air panas.

b. Ada pengkondisian udara untuk tiap ruang dengan ac sentral maupun ac unit serta mempunyai ventilasi yang cukup untuk pengkondisian udara.

c. Tersedia ruang mekanik untuk mengontrol utilitas gedung

- Komunikasi

a. Tersedia telepon di dalam kamar, sesuai jumlah kamar.

b. Tersedia PABX, sentral video/tv, sentral radio, musik pengiring, sentral paging sistem termasuk carcall

c. Tersedia telepon 3 saluran, lokal, interlokal dan internasional

- Pencegahan kebakaran

Tersedia alat deteksi dini di setiap ruangan, alat pencegah kebakaran dikamar tamu, pintu dan tangga darurat.

- Keamanan
Tersedia pos jaga disetiap pintu masuk dan keluar.
- Pembuangan limbah
Tersedia tempat pembuangan limbah yang tidak menimbulkan bau.

